

MEMBENTUK AKHLAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Arip Febrianto¹, Norma Dewi Shalikhah²

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia²

Diterima : 2 Oktober 2020

Disetujui : 1 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memasuki era milenial revolusi Industri 4.0 dapat dinikmati umat manusia. Namun disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menimbulkan dampak negatif bagi banyak manusia, apalagi dalam era milenial sekarang ini yang sangat berkaitan erat dengan akhlak. Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan akhlak. Misalnya kasus seorang siswa menantang berkelahi gurunya, siswa yang menganiyaya gurunya dan ada kasus siswa yang melaporkan gurunya karena suatu masalah, ini merupakan hal yang tidak pantas dan tidak patut untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak di era milenial revolusi industri 4.0. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari dokumentasi menggunakan metode deskriptif-analisis. Pendidikan agama Islam mengambil peran yang sangat penting dalam mengatasi problematika yang terjadi pada saat ini. Dalam konteks globalisasi di era milenial, pendidikan di Indonesia perlu membiasakan anak-anak untuk memahami eksistensi bangsa dalam kaitan dengan eksistensi bangsa-bangsa lain dan segala persoalan dunia.

Kata Kunci: Akhlak, Revolusi Industri 4.0, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Advances in science and technology entering the millennial era of industrial revolution 4.0 can be enjoyed by man kind. But on the other hand, the advancement of science and technology also has a negative impact on many people, especially in today's millennial era which is very closely related to morality. Many of the phenomena that occur in society are related to morality. For example case of a student challenging his teacher's fight, the student who is the teacher and there is a case of a student reporting his teacher because of a problem, this is an in appropriate and in appropriate thing to do. The purpose of this research is to find out the role of islamic religious education in shaping morality in the millennial era of the industrial revolution 4.0. The research method uses literature studies by collecting data from documentation using descriptive-analysis methods. Islamic religious education takes a very important role in addressing the problem that is happening at this time. In the context of globalization in the millennial era, education in Indonesia needs to get used to children to understand the existence of the nation in relation to the existence of other nations and all the problems of the world.

Keywords: Morality, Industrial Revolution 4.0, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam membangun moral bangsa Indonesia mulai

sejakzaman perjuangan, kemerdekaan hingga zaman millennial sekarang ini sangatlah besar. Namun dengan adanya

Corresponding Author

arip@upy.ac.id, nurmads@ummgl.ac.id

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia¹, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia²

perkembangan zaman yang sangat cepat hingga sampailah kita pada era yang dinamakan revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut dapat menyeimbangkan peradaban masyarakat (Lase, 2019). Dari semula yang menggunakan sistem manual sekarang berubah menjadi sistem digital. Hingga pada sistem pendidikan juga harus segera menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin mutakhir ini. Pada era ini kita diberi untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun. Sebagian masyarakat sudah mulai familiar dengan datangnya zaman yang menuntut serba cepat ini. Semakin canggih dan lengkapnya perangkat yang kita miliki, semakin lengkap pula informasi yang akan kita dapatkan. Kita akan dapat merasakan perubahan sistem dalam peradaban manusia ini dapat berdaya guna bagi kehidupan kita. (Ghufron, 2018)

Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau harus juga menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin mutakhir ini. Pendidikan sebagai sarana penyalur ilmu pengetahuan (transfer knowledge) secara tidak langsung harus memiliki sistem yang dapat mendukung bagi terselenggaranya kegiatan tersebut. Dapat diambil contoh ketersediaan media pembelajaran yang canggih, sistem internet yang memadai, sistem pembelajaran dalam jaringan (online) dan berbagai kecanggihan dunia pembelajaran informatika lainnya.

Namun tidak sedikit di Era revolusi industri 4.0 ini terdapat dampak negative yakni berkaitan dengan akhlak dan karakter anak bangsa. Budaya serba instan kini disajikan pada anak-anak. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses informasi karena fasilitas internet yang semakin mudah. Sehingga banyak hal negative yang ditiru oleh anak. Kemudian bagaimana peran pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 ini. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak disekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama

Islam (PAI). (Djaelani, 2013) Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan akhlak siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya (Rohman & Ningsih, 2018).

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan (Al-ulum & Karakter, 2013). Manusia yang berakhlak mulia diharapkan bisa dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun besar (Kemeristekdikti, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan mendapatkan dan menghimpun data dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu Membentuk Akhlak di era revolusi industry dengan Peran Pendidikan Islam. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak

Dalam konsepnya akhlak adalah suatu sikap mental (halunlin-nafs) yang

mendorong untuk berbuat tanpa piker dan pertimbangan. (Akhlak Dan Etika Dalam Islam, 2015) Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua: ada yang berasal dari watak (tempramen) dan ada yang berasal kebiasaan dan latihan. Akhlak secara bahasa artinya : muruah (kepribadian), adapt (kebiasaan), sajiyyah (kepribadian), thob'u (tabiat/watak) (Norliza Hussin & Khadijah Abd Razak, 2013). Aminuddin menyatakan "secara bahasa (linguistik), kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab, yaitu isimmasdar (bentuk infiatif) dari kata akhlak, yukhliq, ikjalkan, yang berarti al-sajiyah (perangai), kelakuan, tabi'at, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik, dan al-din (agama)"(Handayani, 2016).

Menurut Sinaga secara etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa arab Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung sedi-segi persesuaian dengan perkataan Khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan Khāliq yang berarti Pencipta dan Mākhluq yang berarti diciptakan (Mulia, 2012). Dengan demikian, akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. jika program pendidikan dan pembinaan dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak baik, karena kita semua bersaudara apalagi sesame saudara seiman.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Al Hujarat :10)

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak

madzmumah (akhlak tercela). Didalam surat Al-Isra disebutkan salah satu contoh akhlak madzmumah yaitu bersikap sombong,

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ٣٧

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung (Al-Isra:37)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah kebiasaan, latihan, keturunan, lingkungan, dan Pendidikan (Handayani, 2016).

Akhlak Siswa di Era Revolusi Industri 4.0

Perkembangan revolusi industri harus menjadi perhatian serius dari semua pihak, terutama untuk pengembangan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. Kita harus memanfaatkan kesempatan ini untuk mengajar anak berpikir positif, menyaring informasi yang baik serta melatih pola pikir anak. Era revolusi industri 4.0 tentunya juga memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, dimana arus informasi mengalir deras dan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang tanpa mengetahui asal usul informasi tersebut. Pembentukan akhlak merupakan proses yang berlangsung lama, oleh karena itu anak-anak harus mendapatkan pendidikan akhlak sejak dini dengan didukung oleh lingkungan yang berkarakter.

Akhlak remaja saat ini sangat memprihatinkan (Norliza Hussin & Khadijah Abd Razak, 2013), karena sudah banyak kasus-kasus dan data yang didapatkan mengenai akhlak remaja pada zaman sekarang. Remaja zaman sekarang sudah banyak diantaranya yang tidak mencerminkan nilai moral, etika, dan akhlak sebagai seorang muslim yang soleh dan soleha. Salah satu contoh guru di sekolah yang seharusnya dihormati dan dihargai justru dilawan. Para pelajar yang sudah berani melawan guru tersebut, masih perlu bimbingan dalam penguatan

pendidikan akhlak. Beberapa kasus siswa tidak menghormati guru pada tiga tahun ini yaitu kasus pertama siswa SMP menantang guru berkelahi. Kasus tersebut terjadi di Gresik disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakter siswa yang kurang terbiasa dengan baik di rumah maupun sekolah (PPG, 2013). Biasanya sikap anak seperti itu, ada pengaruh kuat dari pola asuh di rumah yaitu orang tua kurang mengontrol anak bermain game online yang mengandung unsur kekerasan (tribunnews.com). Kasus yang kedua, seorang guru SMP Darrusalam, Kecamatan Pontianak Timur, Nuzul Kurniawati menjadi korban penganiayaan yang dilakukan oleh muridnya sendiri. Kejadian tersebut terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas, sang guru menegur siswa yang sedang asyik bermain ponsel (kompas.com). Kasus ketiga terjadi di kabupaten Sampang, guru meninggal dunia akibat dipukuli oleh siswanya. Hal ini dikarenakan siswa tidur di kelas kemudian diperingati oleh guru. Kasus-kasus tersebut sungguh ironi karena seharusnya murid dan guru saling menghormati. Seperti yang kita ketahui bersama tentang akhlak remaja pada zaman sekarang ini yang begitu memperhatikan, yang tidak menggambarkan moral, etika, dan akhlak dari seorang siswa, mahasiswa, remaja yang soleh dan solehah serta sebagai khalifah di muka bumi. Perwujudan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang berjalan dengan baik akan membentuk akhlak yang baik pula. Melalui sinergi ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman bahwa ilmu yang didapat di sekolah akan diaktualisasikan di masyarakat.

Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter

di sekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan (Mochammad Arif Budiman, 2017).

Pendidikan agama, khususnya Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam yang fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-qur'an dan As-sunnah. Pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beriman, bertaqwa, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak

Pembentukan Akhlak dapat dilakukan dengan menggunakan pembinaan dan sarana pendidikan yang terprogram, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh dan terencana. Pembentukan akhlak ini merupakan hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya. Didalam Al-Qur'an Allah berkata agar kita mengikuti mencontoh serta mentauladani Nabi Muhammad ﷺ

لَقَدْ كَانُوا لَكُمْ فِئْرًا سُوًّا لِلَّهِ اسْوُؤًا حَسَنًا لِّمَنْ كَانِيْرًا جُوًّا لِلَّهِ اَلْيُوْمَ مَا لَاجُ
رُوْدَكَرُ اللّٰهُ كَثِيْرًا ۲۱۱

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritelaan yang baik

bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab :21)

Dalam pendidikan agama islam, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup aspek keimanan, moral, mental, dan perilaku. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. (Al-ulum & Karakter, 2013). Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Pembinaan dan latihan diperlukan dalam pembentukan akhlak siswa, bukan hanya guru mengajarkan secara teoritis akan tetapi juga diajarkan ke hal praktis. Pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada siswa. Islam memandang bahawa cara penanam akhlak melalui pembiasaan merupakan inisiatif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa yang berakhlak.

Misi yang diemban Pendidikan Agama Islam adalah mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa sehingga muaranya adalah terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, masyarakat dalam kehidupan di alam semesta yang *rahmatan lil alamin*. Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu pendidikan akidah/keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlakulkarimah (Djaelani, 2013). Pentingnya pendidikan akidah/keimanan untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam iman dan taqwa sehingga terhindar dari perbuatan yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, penyalagunaan narkoba, tawuran dan pergaulan bebas yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan. Adapun pendidikan ibadah diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat,

puasa, membaca Al-Quran. (Mahmudi, 2019). Sedangkan pendidikan akhlakulkarimah bertujuan untuk melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu diperlukan sinergisitas antara orang tua, guru, dan siswa bersama-sama membentuk akhlakulkarimah (Putra, 2018).

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, dampak positif dari revolusi industri 4.0 terpenuhinya media pembelajaran yang canggih, sistem internet yang memadai, sistem pembelajaran dalam jaringan (online) dan berbagai kecanggihan dunia serta pembelajaran informatika lainnya. Namun di Era revolusi industri 4.0 ini terdapat dampak negative berkaitan dengan akhlak dan karakter anak bangsa. Budaya serba instan kini disajikan pada anak-anak. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses informasi karena fasilitas internet yang semakin mudah. Sehingga banyak hal negatif yang ditiru oleh anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah kebiasaan, latihan, keturunan, lingkungan, dan Pendidikan. Alternatif yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak dalam Pendidikan atau disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI), Muatan Pembelajaran PAI yang penting dan harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu pendidikan tentang akidah atau keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlakul karimah. Dalam konteks globalisasi di era milenial, pendidikan di Indonesia perlu membiasakan anak-anak untuk memahami eksistensi bangsa dalam kaitan dengan eksistensi bangsa-bangsa lain dan segala persoalan dunia

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlak Dan Etika Dalam Islam. (2015). *Jurnal Pesona Dasar*.
Al-Ulum, J., & Karakter, P. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang

- Jawa Tengah Abstrak A .
Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Dite. *Al-Ulum*, 13, 25–38.
- Djaelani, S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Ilmiah Widya*, 1.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*.
- Handayani, M. (2016). *Pembentukan Akhlak Melalui Pembinaan Kecerdasan Spiritual Masrifa Hidayani*. 15(2), 478–493.
- Kemeristekdikti. (2018). Pengembangan Iptek Dan Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Ristekdikti*.
- Lase, D. (2019). Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.36588/Sundermann.V1i1.18>
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30659/Jpai.2.1.89-105>
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*.
- Mulia, A. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman) Oleh : Selly Sylvianah. *Tarbawi*, 1(3), 191–203.
- Norliza Hussin, & Khadijah Abd Razak. (2013). Pembentukan Akhlak Muslim Menurut Perspektif Islam. *3rd International Conference On Islamic Education*.
Ppg. (2013). Akhlak. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Putra, P. A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
<https://doi.org/10.14421/Jpdi.2017.0902-04>
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural : Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Unwaha Jombang*.